

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**PEMBINAAN MENULIS KARYA SASTRA
UNTUK SISWA SLTP SEKOTAMADYA YOGYAKARTA**



Oleh
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dkk.

**Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2006**

**Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dibiayai oleh Dana DIKS
dengan nomor kontrak/KU/2004**

HALAMAN PENGESAHAN

Hasil Evaluasi Laporan Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Bahasa dan Seni Tahun 2006

- A. Judul Kegiatan
Pembinaan Menulis Karya Sastra untuk Siswa SMP SeKotamadya Yogyakarta
- B. Ketua : Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
Anggota : Ibnu Santoso, M. Hum.
Nurhadi, M. Hum.
Ari Listyorini, M. Hum.
Kusmarwanti, M. Pd.
- C. Hasil Evaluasi
- Pelaksanaan PPM sudah/belum sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM
 - Sistematika laporan sudah/belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY
 - Hal-hal lain sudah/belum memenuhi persyaratan laporan, yaitu
.....
.....
- D. Simpulan
Laporan ini dapat/belum diterima

Yogyakarta, 7 November 2006

Mengetahui,
Dekan FBS UNY,

BPPM FBS UNY,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 130814609

Martono, M. Pd.
NIP 131662616

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Abstrak	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan	4
E. Manfaat Pengabdian	4
F. Sasaran Pelatihan	5
G. Waktu Pelaksanaan	5
H. Rincian Kegiatan	5
BAB II PEMBAHASAN	7
A. Peserta	7
B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	8
C. Pelaksanaan	8
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	11
A. Kesimpulan	11
B. Saran	11
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Kegiatan pembinaan menulis karya sastra untuk siswa SMP se-Kotamadya Yogyakarta ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan kesastraan dan kebahasaan, (2) meningkatkan kemampuan menulis karya sastra.

Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan kesastraan dan kebahasaan, serta meningkatkan kemampuan menulis karya sastra di kalangan siswa SMP di Kotamadya Yogyakarta. Adanya pembinaan menulis karya sastra ini juga telah menumbuhkan motivasi dan meningkatkan semangat para peserta untuk menuliskan berbagai sumber ilham menjadi karya sastra. Motivasi ini dapat tumbuh di antaranya disebabkan adanya jumpa penulis anak, di mana mereka bisa merasakan senangnya menjadi seorang penulis. Mereka pun semakin yakin bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh bisa menjadi seorang penulis. Selain itu, para peserta juga memperoleh gambaran tentang prosedur mempublikasikan karya ke berbagai media cetak. Respon peserta dalam mengumpulkan naskah menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup antusiasme melakukan tindak produk-kreatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Pembinaan Menulis Karya Sastra untuk Siswa SMP se-Kotamadya Yogyakarta

B. Latar Belakang Masalah

Pembinaan menulis karya sastra, pada dasarnya, adalah suatu usaha untuk memunculkan potensi kreatif pada diri peserta pembinaan dalam bentuk tulis. Hal ini berarti pembinaan menulis karya sastra memiliki dua tanggung jawab utama. Tanggung jawab pertama adalah memunculkan potensi kreatif dalam bidang kesastraan, seperti mengembangkan ide: (a) mengembangkan ide dengan memanfaatkan imajinasi dan fakta lapangan, (b) menjabarkan ide ke dalam cerita dan tokoh, (c) menunjukkan kepiawaian "bertutur" dalam plot dan penokohan. Untuk itu, pembinaan menulis karya sastra tidak boleh bersifat *top down* dan mencetak penulis menurut versi pembinaanya. Tanggung jawab kedua adalah mengembangkan kemampuan menuangkan potensi kreatif tersebut ke dalam bentuk tulis, yang meliputi (a) penguasaan bahasa secara *fully fledge*, (2) kemampuan menata "tuturan" dalam bahasa yang tepat dan berpijak pada karakter tokoh dan alur cerita, serta (c) kemampuan menerapkan aturan kepenulisan seperti penulisan paragraph, dialog, dan penerapan ejaan. Oleh karena itu, usaha pembinaan menulis karya sastra harus dilandasi oleh kemampuan kesastraan, kebahasaan, kekulturan, dan psikologi.

Kondisi pembinaan menulis karya sastra saat ini masih jauh dari situasi ideal. Di antara dua tanggung jawab utama, pembina cenderung timpang pada satu sisi. Hal itu pun belum sepenuhnya optimal. Pertama, pembinaan yang lebih menekankan orisinalitas ide dan kemerdekaan imajinasi. Fenomena ini jelas mengabaikan faktor kultur dan penokohan. Alih-alih mengembangkan potensi bertutur tulis, menguasai ejaan pun seringkali terabaikan. Kedua, pembinaan yang lebih menekankan segi mekanik menulis. Akibatnya, peserta pembinaan tidak sempat mengembangkan ide dan melakukan *share-cognition* dengan para pembinanya. Pembinaan semacam ini menghambat proses kreatif itu sendiri. Ketiga, adalah pembinaan yang bersifat mencetak penulis. Alih-alih mengembangkan karakter peserta, pembina justru memasukkan kediriannya ke dalam diri peserta didik. Akibatnya, karya kreatif yang dihasilkan terlekat ciri kreatif pembinanya. Proses kloning-kreatif dilakukan tanpa diketahui yang justru mematikan karakter peserta didik. Keempat, adalah pembinaan yang dilakukan dengan tujuan bisnis. Pembinaan semacam ini lebih menitikberatkan pada kemampuan mengembangkan ide ke jalan cerita dan kelancaran bertutur. Acapkali, kekayaan observasi peserta didik terhadap lingkungan tidak tergal. Selain itu, karakter yang khas pada peserta didik cenderung terabaikan. Kemampuan mekanik ditekankan, meskipun penguasaan bahasa dalam koridor budaya sebagai anggota komunitas tutur tidak sempat termunculkan.

Pembinaan menulis karya sastra memang memiliki retensi dilematis yang terus hidup hingga saat ini. Pertentangan antara kecenderungan untuk membina mekanik menulis dan melejitkan potensi kreatif sulit dipertemukan. Terlebih lagi karena remaja adalah manusia yang sedang tumbuh, yang dalam masa

pertumbuhannya itu mereka memiliki karakteristik tertentu yang perlu dipahami oleh pembina. Karakteristik ini oleh sebagian orang sering dilihat sebagai kekurangan. Kebijakan yang dilandasi pengetahuan psikologi diperlukan di sini.

Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta berniat menindaklanjuti pembinaan menulis karya kreatif yang pernah dilakukan oleh Tim PBSI bekerja sama dengan penerbit Navila dengan dana inovatif akhir tahun 2005 lalu. PPM unggulan tersebut dinilai berhasil karena telah menghasilkan 17 karya kreatif, 11 di antaranya telah diterbitkan. Pengalaman membina kepenulisan karya sastra tersebut telah memberikan keyakinan kepada dosen-dosen di Program Studi PBSI untuk terus menyempurnakan kegiatan pembinaan yang efektif.

Dipilihnya asiswa SMP memiliki alasan tertentu. Pertama, siswa SMP telah memiliki minat menulis yang relatif baik. Kedua, kemampuan kesastraan belum sepenuhnya optimal karena faktor perkembangan moral, sosial, dan emosional yang mengandung resiko pada masa-masa itu. Kotamadya Yogyakarta menjadi lokasi pilihan karena adanya jalinan komunikasi awal antara UNY dan Dinas Pendidikan Kotamadya Yogyakarta, sehingga diharapkan proses pengabdian tim berjalan lancar, terutama menyangkut masalah publikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah, yakni bagaimana meningkatkan kemampuan menulis karya sastra pada siswa SMP di Kotamadya Yogyakarta melalui pembinaan yang intensif?

D. Tujuan

Kegiatan pembinaan menulis karya sastra untuk siswa SMP se-Kotamadya Yogyakarta ini bertujuan untuk:

1. meningkatkan pengetahuan kesastraan dan kebahasaan siswa SMP di Kotamadya Yogyakarta;
2. meningkatkan kemampuan menulis karya sastra di kalangan siswa SMP di Kotamadya Yogyakarta.

E. Manfaat Pengabdian

Pengabdian ini diorientasikan pada peserta siswa SMP se-Kotamadya Yogyakarta. Oleh karena itu, mereka akan memetik manfaat kegiatan pengabdian ini apabila mengikuti kegiatan tersebut secara baik. Manfaat yang dimaksud, antara lain, adalah sebagai berikut.

1. Siswa terdorong untuk memperhatikan berbagai unsur penciptaan karya sastra;
2. Siswa terdorong untuk terus berlatih dan melakukan pengamatan terhadap sumber tulisan dan hasil tulisan mereka;
3. Siswa memiliki pengalaman menulis di bawah pembinaan para dosen bahasa dan sastra yang telah memiliki pengalaman membina penulisan karya sastra;
4. Siswa memiliki peluang untuk memperoleh justifikasi dari ahli sastra.

F. Sasaran Pelatihan

Yang menjadi sasaran kegiatan pembinaan menulis karya sastra ini adalah siswa SMP di Kotamadya Yogyakarta yang memiliki minat menulis karya sastra, meliputi cerpen dan novel. Sasaran ditetapkan berjumlah 20-25 orang. Apabila peminat berlebih, tim akan melakukan seleksi dengan kriteria tertentu.

G. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pembinaan menulis karya sastra ini adalah siswa SMP di Kotamadya Yogyakarta ini akan dilaksanakan selama enam bulan. Bulan April dan Mei adalah persiapan dan koordinasi. Bulan Juni, Juli, dan Agustus adalah pelaksanaan yang meliputi pemberian materi, tutorial, pendampingan, dan konseling. Hari pelaksanaan diatuhkan pada hari Sabtu atau Minggu berdasarkan kesepakatan dengan siswa. Bulan September adalah penyelesaian kegiatan dan penyusunan laporan. Apabila dipandang perlu, tm akan membentuk kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kotamadya Yogyakarta dan beberapa penerbit di Yogyakarta.

H. Rincian Kegiatan

Kegiatan pembinaan menulis karya sastra ini dilaksanakan dengan metode:

1. ceramah dan tanya jawab, digunakan untuk materi yang bersifat pengetahuan, pemberian wawasan, seperti teori tentang fakta cerita dan unsur cerita.
2. ceramah dan demonstrasi, digunakan untuk materi yang bersifat informatif, penguatan, dan pengayaan, seperti sifat dan watak tokoh, ekspresi.

3. umbarsaran dan tutorial, digunakan untuk materi yang bersifat eksploratif dan komprehensi individual, seperti imajinasi, ide, dan bahasa.
4. praktik dan tanya jawab, digunakan untuk materi yang bersifat praktik dan pendalaman seperti pengembangan tokoh, pelukisan watak, dan latar.
5. konseling, digunakan untuk materi yang bersifat kasuistik, motivatik, atau terapeutik, seperti hambatan pengembangan penulisan, stagnasi ide dan cerita, serta ketidaksanggupan meneruskan naskah karena berbagai faktor.

Pembinaan dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, melalui pembinaan dalam bentuk lokakarya. Materi lokakarya didasarkan pada jenis karya yang masuk, beserta permasalahan yang tersurat dan tersirat dalam naskah. Lokakarya dilakukan selama 3x6 jam. Kedua, melalui pembinaan individu dan kelompok seelah peserta mengembangkan beberapa bab dari kerangka karya sastra. Target pembinaan kedua adalah sepertiga dari bagian naskah telah terwujud dan terbenahi. Ketiga, melalui pembinaan individu setelah peserta menyelesaikan, setidaknya, separuh dari karya kreatifnya. Keempat adalah pembinaan individu setelah peserta menyelesaikan draft naskah. Target pembinaan keempat adalah perbaikan draft karya kreatif.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Peserta

Sebelum PPM dengan judul "Pembinaan Menulis Karya Sastra untuk Siswa SMP Sekotamadya Yogyakarta" ini dilaksanakan, terlebih dahulu panitia menyebar leaflet dan mengirim surat undangan ke sekolah-sekolah SMP di Kotamadya Yogyakarta. Leaflet-leaflet tersebut juga dititipkan di cabang-cabang Dinas Pendidikan di Kotamadya Yogyakarta, mengingat Dinas Pendidikan menjadi tempat yang sering didatangi para guru sebagai tempat komunikasi para guru. Kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Pengajaran ini dilakukan sejak panitia merancang kegiatan PPM ini. Selain melalui leaflet, publikasi juga dilakukan melalui siaran radio, yaitu radio Rama dan Geronimo. Informasi dari radio menjangkau banyak wilayah. Publikasi melalui radio inilah yang menyebabkan peserta yang mendaftar bukan saja dari sekolah yang berada dalam wilayah Kotamadya Yogyakarta, tetapi juga dari sekolah di luar Kotamadya Yogyakarta, yaitu Sleman.

Peserta pembinaan menulis karya sastra ini berasal dari 11 sekolah, yaitu SMP N 12 Yogyakarta (2 orang), Madrasah Muallimat Yogyakarta (2 orang), SMP N 3 Yogyakarta (2 orang), SMP N 5 Sleman (9 orang), SMP N 4 Pakem (12 orang), SMP N 10 Yogyakarta (2 orang), SMP N 1 Depok (2 orang), SMP N 9 Yogyakarta (1 orang), SMPIT BIAS (7 orang), SMP N 3 Sleman (4 orang), dan SMP N 1 Yogyakarta (1 orang). Jumlah total peserta adalah 44 orang (lihat lampiran daftar peserta). Jumlah peserta ini di luar target. Banyak peserta mendaftar pada hari pelaksanaan

14 Agustus 2006. Meskipun terlambat, kedatangan mereka diterima panitia karena syarat mendaftar sudah mereka bawa lengkap.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pembinaan menulis karya sastra untuk siswa SMP ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pelatihan dan tahap konseling. Tahap pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu hari Senin (14 Agustus 2006), Selasa (15 Agustus 2006), dan Rabu (16 Agustus 2006). Tahap konseling dilaksanakan mulai 17 Agustus 2006 – 9 September 2006. Pelaksanaan ini memang tidak sesuai dengan rencana semula dengan pertimbangan kalender akademik siswa SMP yang terlalu padat, terutama dengan adanya momen ujian dan bulan Ramadhan. Hal ini berdasarkan konsultasi dengan Dinas Pendidikan Kotamadya Yogyakarta. Rincian waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan menulis karya sastra ini dapat dilihat dalam lampiran susunan acara. Kegiatan pada hari pertama dilaksanakan di laboratorium karawitan. Kegiatan pada hari kedua dilaksanakan di ruang C.13.202.

C. Pelaksanaan

Pada hari pertama, pembinaan menulis karya sastra dilaksanakan pukul 08.00-11.45. Hari pertama ini dimulai dengan pendaftaran ulang peserta dilanjutkan dengan sambutan dari penyelenggara. Setelah itu, materi pertama tentang motivasi menulis disampaikan oleh Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dengan moderator Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum. Pada sesi ini, Prof. Dr. Suminto A. Sayuti memberi motivasi kepada peserta bahwa menulis itu tidak susah, menjadi penulis itu senang,

dan sebagainya. Setelah sesi pertama, pelatihan diselingi dengan istirahat. Usai istirahat, sesi kedua yaitu jumpa penulis dimulai pada pukul 10.15 sampai 11.45. Sesi yang merupakan kelanjutan dari motivasi menulis ini dipandu oleh Wiyatmi, M. Hum. Hadir pada sesi jumpa penulis ini para penulis dari Yogyakarta, yaitu Zheitta Vaza Devi, Nisa Al Fida Arraniri, Lativa Nurina Ayuningtyas, Hadfina Syahieda, dan Fatia Nur Ilmi Magistra. Kelima penulis ini adalah para peserta pembinaan menulis PPM jurusan PBSI akhir tahun 2005 lalu yang telah menerbitkan karyanya. Dalam uraiannya, para penulis ini menceritakan proses kreatifnya dalam menulis dan perasaan senangnya menjadi seorang penulis. Setelah sesi ini, pelatihan hari pertama diakhiri.

Pelatihan hari kedua (Selasa, 15 Agustus 2006) dimulai pukul 08.15. Sesi pertama dari pukul 08.15-10.00 diisi materi gagasan dilanjutkan dengan tanya jawab oleh Anwar Efendi, M. Si.. Setelah sesi ini, selama 15 menit para peserta diberi kesempatan untuk istirahat. Sesi kedua dimulai pukul 10.15-11.45 diisi materi fakta dan imajinasi oleh Ibnu Santosa, M. Hum.

Pelatihan hari kedua (Rabu, 16 Agustus 2006) dimulai pukul 08.15-09.30 dengan materi bahasa dan teknik penulisan. Materi ini disampaikan oleh Nurhadi, M. Hum. Dalam pelaksanaannya, pemateri banyak memberikan contoh-contoh penggalan cerita untuk melihat bahasa dan teknik penulisan ceritanya. Pukul 09.30-09.45 para peserta beristirahat dan dilanjutkan praktik menulis pada pukul 09.45-11.45. pada praktek menulis yang dibimbing oleh Ari Listyorini, M. Hum. dan Kusmarwanti, M. Pd. Praktik menulis ini merupakan penerapan beberapa materi yang telah peserta peroleh sebelumnya. Metode praktik menulis ini dilakukan

dengan peserta belajar menulis di kertas yang telah dibagikan panitia kemudian dibahas bersama-sama dengan difasilitasi oleh pemandu.

Pelatihan intensif pada tanggal 14-16 Agustus 2006 ini dilanjutkan dengan konseling atau bimbingan personal dengan pemandu yang telah ditunjuk, yaitu oleh Nurhadi, M. Hum. dan Kusmarwanti, M. Pd. Pada tahap konseling ini, para peserta diberi kebebasan untuk memilih pembimbing, kemudian mereka melakukan bimbingan secara personal di kampus FBS UNY pada waktu yang telah disepakati. Melalui konseling ini, dapat diketahui perkembangan kemampuan mereka dalam menulis karya sastra, khususnya cerpen dan novel. Pada tahap konseling ini, tidak semua peserta memanfaatkan kesempatan dengan baik. Ada peserta yang dengan rajin melakukan bimbingan, tetapi ada juga yang sama sekali tidak melakukan bimbingan. Tahap konseling ini dilakukan setelah pelatihan, yaitu mulai 17 Agustus 2006-7 September 2006.

Pada 9 September 2006 dilakukan acara penutupan dengan pengumpulan tulisan hasil konseling mereka dengan pembimbing. Pengumpulan tulisan ini sekaligus menjadi syarat pengambilan sertifikat. Selanjutnya, naskah-naskah ini dinilai oleh panitia. Naskah-naskah yang memenuhi kriteria diberi kesempatan untuk ditawarkan ke penerbitan. Pada kesempatan ini juga disampaikan tips mengirim naskah ke media massa dan tata caranya sehingga diharapkan para peserta termotivasi untuk mempublikasikan karyanya ke media. Dari hasil diskusi ditemukan bahwa kebanyakan dari peserta belum termotivasi untuk mengirim karya ke media dengan berbagai alasan, seperti malu, tidak percaya diri, tidak mengetahui prosedur pengiriman naskah, dan sebagainya.

BAB III

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pembinaan menulis karya sastra untuk siswa SMP se-Kotamadya Yogyakarta telah meningkatkan pengetahuan kesastraan dan kebahasaan, serta meningkatkan kemampuan menulis karya sastra di kalangan siswa SMP di Kotamadya Yogyakarta. Adanya pembinaan menulis karya sastra ini juga telah menumbuhkan motivasi dan meningkatkan semangat para peserta untuk menuliskan berbagai sumber ilham menjadi karya sastra. Motivasi ini dapat tumbuh di antaranya disebabkan adanya jumpa penulis, di mana mereka bisa merasakan senangnya menjadi seorang penulis. Mereka pun semakin yakin bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh bisa menjadi seorang penulis. Selain itu, para peserta juga memperoleh gambaran tentang prosedur mempublikasikan karya ke berbagai media cetak. Respon peserta dalam mengumpulkan naskah menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup antusiasme melakukan tindak produk kreatif. Dengan kata lain, kesadaran semacam ini merupakan bentuk lain apresiasi para siswa SMP terhadap karya sastra sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap karya sastra Indonesia.

B. Saran

Pertama, banyaknya peserta yang mengikuti pembinaan menulis karya sastra untuk siswa SMP ini sehingga melebihi target peserta yang semula ditetapkan,

menunjukkan besarnya antusiasme para peserta untuk memiliki kemampuan menulis karya sastra dan untuk menjadi penulis. Di satu sisi, hal ini merupakan berita yang menggembirakan. Akan tetapi, di sisi lain, banyaknya peserta membuat kegiatan pembinaan menulis karya sastra menjadi tidak seoptimal yang diharapkan mengingat keterbatasan pembina untuk mengampu peserta pembinaan yang terlampau banyak. Oleh karena itu, pada masa yang akan datang, panitia harus tegas membatasi peserta dengan melakukan seleksi peserta berdasarkan naskah yang masuk sebagai syarat pendaftaran.

Kedua, mengingat besarnya antusiasme dan kesungguhan peserta dalam mengikuti pembinaan menulis karya sastra ini, panitia bisa melakukan tindak lanjut dengan mengadakan pelatihan lanjutan sehingga kemampuan menulis karya sastra mereka menjadi semakin terasah. Selain itu, pelatihan lanjutan menulis karya sastra ini juga dapat dilakukan dengan pertimbangan penjagaan motivasi menulis para peserta.